



PKS

MAJELIS PERTIMBANGAN PUSAT
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

SEKALI LAGI: OBJEKTIFIKASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM RUANG KEBHINEKAAN INDONESIA

Bismillāhirrahḥimānirrahīm.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Islam diturunkan bukan hanya untuk diyakini, tetapi untuk dihadirkan dalam kehidupan nyata. Tantangan kita hari ini bukan pada kebenaran ajaran Islam, melainkan bagaimana nilai-nilai Islam itu dapat diterima, dipahami, dan dijalankan secara luas dalam masyarakat yang plural. Di sinilah letak pentingnya objektifikasi nilai-nilai Islam.

Objektifikasi nilai-nilai Islam adalah proses transposisi konsepsi dan ideologi Islam dari wilayah personal-subyektif menuju ranah publik-obyektif. Dari wilayah internal–iman, niat, dan keyakinan–nilai Islam dirumuskan dan dihadirkan ke wilayah eksternal agar dapat diterima secara rasional, adil, dan inklusif oleh seluruh warga bangsa.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Objektifikasi berarti menjadikan nilai-nilai Islam konkret, terukur, dan operasional dalam berbagai aspek kehidupan publik. Ia bukan sekadar pemahaman normatif atau wacana teologis, tetapi implementasi nyata dalam kebijakan, perilaku sosial, dan pembangunan masyarakat.

Nilai keadilan, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan amanah harus hadir sebagai tindakan dan keputusan publik, bukan hanya jargon moral.

Dengan objektifikasi, fokus perjuangan kita bergeser dari konsepsi abstrak menuju implementasi praksis. Islam hadir dalam relasi sosial, tata kelola negara, ekonomi, hukum, lingkungan, pendidikan, dan kebudayaan–tanpa harus mengubah negara menjadi eksklusif atau diskriminatif.

Kita memahami bahwa secara subyektif, setiap Muslim tentu menginginkan syariat Islam ditegakkan secara sempurna. Namun, agar keinginan subyektif itu dapat dimenangkan di ruang publik, ia harus memenuhi kriteria objektif:

- sesuai dengan konteks ruang dan waktu;
- memiliki hubungan rasional dan organik dengan realitas sosial;
- memenuhi *rule of the game* demokrasi dan konstitusi;
- menghormati pluralitas dan kehidupan bersama;
- serta mampu menyelesaikan konflik secara adil.





PKS

**MAJELIS PERTIMBANGAN PUSAT
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**

Dengan demikian, nilai Islam yang kita perjuangkan memenuhi prinsip keadilan publik, bukan sekadar kebenaran internal.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Karena itu, persoalan utama kita bukan pada debat siapa yang berkuasa atau apa bentuk negara, melainkan bagaimana menegakkan nilai-nilai universal Islam secara objektif di ruang publik.

Objektifikasi harus dilakukan secara inklusif, tidak melahirkan dominasi, tidak menimbulkan subordinasi terhadap kelompok lain, dan bertujuan membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan bermartabat.

Ikhwatifillah rahimahullah,

Dalam kerangka objektifikasi, amar ma'rūf tidak hanya berarti mengajak shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga membela buruh, petani, dan nelayan; menegakkan HAM; mendorong demokratisasi; memajukan pendidikan, riset, dan inovasi; membangun ekonomi umat; melindungi lingkungan; dan mengembangkan teknologi bangsa.

Demikian pula nahi munkar tidak berhenti pada pemberantasan judi, miras, dan prostitusi, tetapi juga memberantas korupsi dan mafia peradilan, mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, serta menghapus diskriminasi di hadapan hukum.

Kami meyakini, objektifikasi nilai-nilai Islam adalah paradigma perjuangan PKS—sebuah proyek intelektual dan praksis umat yang serius, yang harus diperjuangkan melalui jalur struktural dan kultural, karena ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai universal yang *rahmatan lil 'ālamīn*.

Nilai Islam bersifat universal.

Bahasanya harus publik dan inklusif.

Implementasinya harus adil dan nyata.

Inilah jalan menghadirkan Islam dalam Indonesia yang plural.

Allāhumma tsabbīt qulūbanā 'alā dīnik.
(Ya Allah, tetapkanlah hati kami di atas agama-Mu).

**Majelis Pertimbangan Pusat
Partai Keadilan Sejahtera**

Ketua,

Dr. H. Mulyanto, M.Eng.

